

Perencanaan Jalur Interpretasi Lanskap Kawasan Wisata Sejarah Candi Kerajaan Singosari Berbasis Aplikasi Android

Planning of Landscape Interpretation Path for Singosari Kingdom Temple Historical Tourism Area Based on Android Application

Debora Budiyo^{1*}, Sri Andika Putri², Riantina Fitra Aldya³

¹Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

*Email: debora.budiyo@unitri.ac.id

Artikel Info

Diajukan: 14 Desember 2024

Direvisi: 12 Maret 2025

Diterima: 13 Maret 2025

Dipublikasi: 01 Oktober 2025

Keywords

android application

historical tourism landscape

interpretation path planning

Singosari Kingdom Temple

ABSTRACT

The temples of the Singosari kingdom function as places of worship for Hindu-Buddhist believers, educational facilities for the introduction of the history of the Singosari kingdom, architectural buildings, local community culture, landscape plants, and historical attractions. The existence of several temples of the Singosari kingdom that are scattered in several areas of Malang regency as potential historical tourism has not been followed by the planning of android application-based interpretation paths. The research objective was to plan a model of the Singosari kingdom temple tourism area landscape interpretation path based on an android application. The research method used in general was descriptive quantitative. The research location was carried out in the landscape of Kidal Temple, Jago Temple, Singosari Temple, and Sumberawan Temple. Research analysis through spatial analysis, Focus Group Discussion (FGD) analysis, analysis of tourist perceptions and preferences, and visual landscape analysis. The results showed that the landscape of Kidal Temple, Jago Temple, Singosari Temple, and Sumberawan Temple has the potential to be developed as a historical tourism area landscape. Planning is made based on the analysis of tourism potential, distance, and visit time that can be traveled by tourists in one visit to the specified object. The interpretive path planning model is the regional tour pattern. The regional tour pattern model is a travel pattern developed from the main destination because there are different tourist attractions located in close proximity. The interpretation path is divided into two tour packages, namely day visits and two-day visits.

PENDAHULUAN

Kerajaan Singosari atau Kerajaan Tumapel yang berlokasi di wilayah Kabupaten Malang, Jawa Timur memiliki nilai lanskap sejarah yang penting bagi aset Indonesia. Kerajaan Singosari adalah Hindu-Buddha yang didirikan oleh Ken Arok pada Tahun 1222-1292. Lokasi pusat kerajaan saat ini berada di daerah Kecamatan Singosari dan bukti peninggalan Kerajaan Singosari berupa bentuk arca, prasasti, dan candi. Saat ini lanskap candi peninggalan Singosari yang berpotensi menjadi objek wisata sejarah yaitu Candi Singosari, Candi Sumberawan, Candi Kidal, dan Candi Jago (Soka *et al.* 2021). Candi atau candhika adalah peninggalan zaman Hindu-Buddha yang bertujuan sebagai pendharmaan raja yang meninggal dan saat ini digunakan masyarakat seperti ritual, istana, petirtaan, gapura, objek wisata, dan lain sebagainya (Budiyo *et al.* 2023).

Terbentuknya nusantara sangat erat hubungannya dengan candi peninggalan Kerajaan Singosari dan hal ini merupakan awal mula Kerajaan Majapahit yang dikenal sebagai kerajaan pemersatu nusantara. Sriwardhani (2018) menyatakan bahwa Candi Singosari memiliki hubungan erat dengan para pertapaan yang bersemayam di puncak gunung. Selain itu candi peninggalan Kerajaan Singosari

memiliki banyak arca dan relief bunga padma yang memiliki makna pada tata rias dan desain busana perkawinan adat tradisional Malangan. Ramli dan Wikantiyoso (2018) menyatakan Candi Sumberawan berbentuk stupa dengan pemandangan alam yang sangat indah, banyak mata air yang mengelilingi candi dan menjadi tirta amerta (air suci minuman para dewa), terletak di lereng kaki Gunung Arjuno, dan alas kain atau tikar berbentuk segi delapan dengan bantalan bunga teratai merah (padma).

Candi Kidal merupakan salah satu candi berkepala kala atau Dewa Siwa yang terpahat di atas pintu serta bagian candi yang berfungsi menjaga bangunan suci dan adanya relief burung garuda yang menggambarkan kisah perjalanan garuda untuk memerdekakan ibu garuda dari perbudakan serta pengambilan tirta amerta (Pramono dan Wijaya 2023). Salah satu candi yang memiliki banyak relief adalah Candi Jago yang terletak pada dinding luar kaki candi tersebut. Relief ini menceritakan tentang Khresnayana, Parthayana, Arjunawiwaha, Kunjarakharna, Anglingdharma, serta cerita fabel. Apabila membaca relief cerita yang terpahat pada candi Jago dengan sistem *Prasawiya* atau berlawanan arah jarum jam. Lanskap sejarah candi peninggalan Kerajaan Singosari ini sangat berpotensi dikembangkan sebagai wisata sejarah di Kabupaten Malang (Fiaji *et al.* 2021).

Menurut Nurisjah dan Pramukanto (2001) bahwa lanskap sejarah memiliki kriteria umum (*etnografis*, *associative*, dan *adjoining*) sedangkan khusus (diapresiasi dan bukti sejarah), berhubungan dengan antropologi dengan sejarah (fungsi sejarah, kejamanan, kelangkaan, keistimewaan, dan estetika), dan mengandung nilai-nilai bangunan sejarah, monumen, dan taman. Menurut Kusnoto *et al.* (2024) bahwa sebuah perjalanan yang memberikan pengalaman yang bercerita masa lalu dan berpengaruh sampai akan datang adalah lanskap wisata sejarah. Selanjutnya Widiati dan Permatasari (2022) dan Violetta *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa lanskap wisata sejarah yang berkelanjutan adalah mampu membuka peluang ekonomi, budaya lokal lestari, lingkungan lestari, dan menjamin kepuasan wisatawan.

Saat ini keberadaan beberapa candi peninggalan Kerajaan Singosari yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Malang berpotensi dikembangkan sebagai lanskap wisata sejarah yaitu Candi Singosari, Candi Sumberawan, Candi Kidal, dan Candi Jago merupakan Benda Cagar Budaya (BCB) yang dimanfaatkan sebagai Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW), namun belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan lanskap wisata sejarah belum diikuti dengan perencanaan jalur interpretasi berbasis aplikasi android (DISBUDPAR 2020). Artinya wisatawan hanya bergantung kepada pemandu wisata menyebabkan keterbatasan wisatawan untuk mengikuti dan memperoleh pengalaman berwisata candi peninggalan kerajaan Singosari.

Perencanaan jalur interpretasi berbasis android dapat membantu perjalanan wisatawan lebih bermakna dalam bentuk pengalaman untuk lebih menghargai nilai kawasan wisata yang telah dikunjungi. Perencanaan jalur interpretasi yang baik apabila didukung oleh aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG). SIG adalah sebuah teknologi yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan khususnya sektor pariwisata untuk mengumpulkan informasi dan data serta mampu menganalisis secara spasial yang disajikan dalam bentuk peta (Kaswanto *et al.* 2021). Selanjutnya pemetaan potensi wisata sejarah diinformasikan melalui media digital dengan sistem berbasis android melalui *smartphone* dalam aplikasi *play store* Jofin *et al.* (2023) dan Kemenparekraf (2021). Media digital melalui aplikasi *smartphone* dalam *play store* dapat mempermudah wisatawan mengunjungi lokasi wisata dan membantu mempromosikan produk wisata.

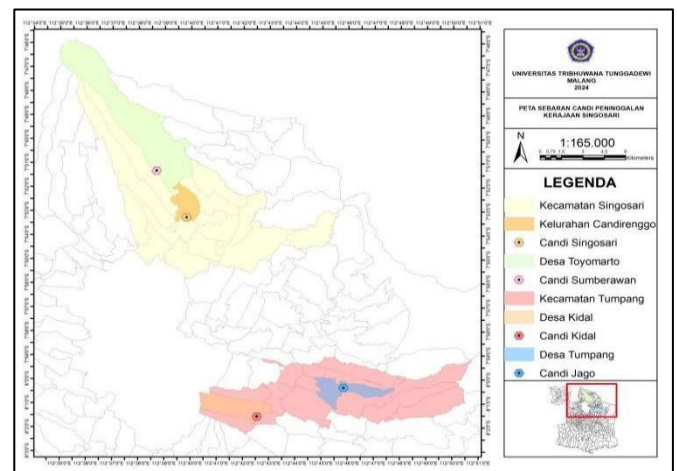
Penelitian tentang perencanaan jalur interpretasi lanskap kawasan wisata sejarah candi Kerajaan Singosari berbasis aplikasi android belum pernah dilakukan sehingga menyebabkan keterbatasan wisatawan untuk mengikuti dan memperoleh pengalaman berwisata candi peninggalan Kerajaan Singosari. Perencanaan model jalur interpretasi berbasis android dapat membantu perjalanan wisatawan lebih menyenangkan dan lebih kaya akan pengalaman dengan meningkatkan kesadaran, penghargaan akan kawasan yang dikunjunginya. Selain itu dengan perencanaan jalur interpretasi berbasis aplikasi android dapat meningkatkan promosi dan pemasaran secara digital yang belum dilakukan oleh pemerintah selaku pengelola. Belum tersedianya jalur interpretasi berbasis aplikasi android ini menjadi dasar untuk dilaksanakan penelitian perencanaan jalur interpretasi lanskap kawasan wisata sejarah candi Kerajaan Singosari berbasis aplikasi android sehingga memberi kontribusi sektor pariwisata Indonesia. Kemenparekraf (2023) pada tahun 2023 menyatakan bahwa kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 3,83%. Adapun tujuan penelitian ini adalah

merencanakan model jalur interpretasi lanskap kawasan wisata candi Kerajaan Singosari berbasis aplikasi android.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di Kabupaten Malang pada empat kawasan yaitu kawasan Candi Kidal berada di Desa Kidal dengan luas 620,523 ha, Candi Jago berada di Desa Singosari dengan luas 422,592 ha, Candi Singosari berada di Kelurahan Candirenggo dengan luas 389 ha, dan Candi Sumberawan berada di Desa Toyomarto dengan luas 905 ha (Gambar 1). Pengambilan lokasi berdasarkan candi yang merupakan peninggalan Kerajaan Singosari dan dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan. Pengumpulan data lapangan pada penelitian ini dilakukan selama empat bulan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2024.



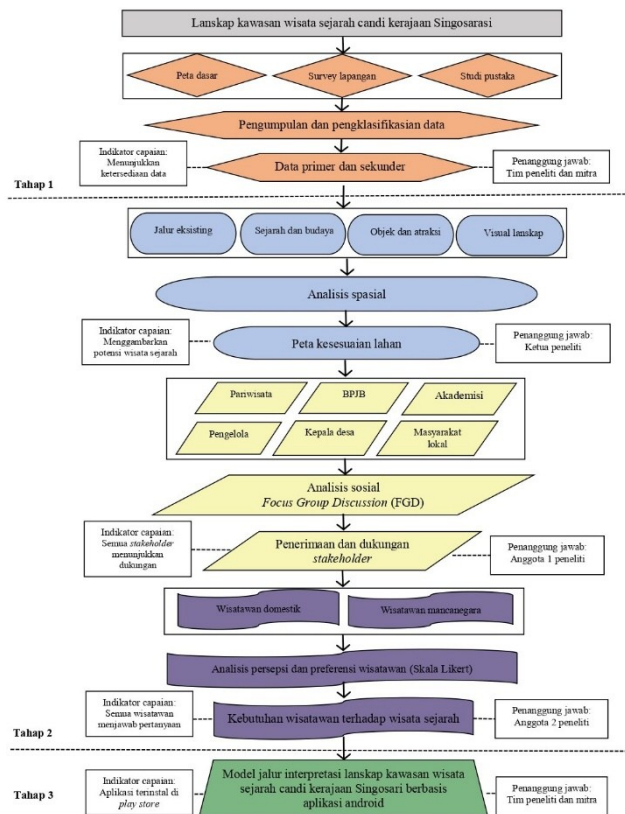
Gambar 1. Area Penelitian

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada proses penelitian seperti kamera digital, meteran, GPS, dan *Software* ArcGIS serta bahan berupa peta citra ikonos.

Metode

Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu suatu metode yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Aziza 2023). Tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu tahap pertama pengumpulan dan pengklasifikasian data, tahap kedua analisis data, dan tahap ketiga perencanaan model jalur interpretasi (Gambar 2). Sumber data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari pengumpulan data primer melalui survei yaitu melalui wawancara, kuisioner, dan pengamatan atau observasi. Responden yang dipilih dengan metode *purposive sampling* terhadap *stakeholder* dan mahasiswa lanskap sedangkan *accidental sampling* terhadap pengunjung objek wisata. *Stakeholder* untuk *Focus Group Discussion* berjumlah 11 orang yang terdiri dari pengelola candi (4 orang), dinas Pariwisata (1 orang), Balai Pelestarian Cagar Budaya (1 orang), kepala desa (4 orang), dan akademisi (1 orang). Penilaian visual lanskap dengan *Scenic Beauty Estimation* (SBE) berjumlah 30 mahasiswa Arsitektur Lanskap. Selanjutnya penilaian persepsi dan preferensi wisatawan terkait objek dan atraksi wisata pada 4 lokasi masing-masing 60 responden sehingga berjumlah 240 responden. Sedangkan data sekunder melalui studi pustaka yang terkait dengan penelitian sehingga dapat menunjang data penelitian.



Gambar 2. Tahapan penelitian

Metode analisis penelitian perencanaan jalur interpretasi lanskap kawasan wisata sejarah candi Kerajaan Singosari berbasis aplikasi android ini terdiri dari analisis spasial dan analisis deskriptif. Analisis spasial yaitu fisik jalur eksisting, analisis sejarah dan budaya, analisis potensi objek dan atraksi, serta analisis visual lanskap SBE untuk mengetahui kesesuaian kawasan wisata sejarah. Sedangkan analisis deskriptif yaitu analisis sosial melalui FGD untuk mengetahui penerimaan dan dukungan *stakeholder*. Selanjutnya analisis persepsi dan preferensi pengunjung wisata melalui skala *likert* untuk mengetahui kebutuhan wisatawan. Hasil analisis spasial kemudian di *overlay* menggunakan aplikasi SIG untuk menghasilkan peta kesesuaian pengembangan jalur interpretasi wisata sejarah. Kemudian data spasial disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis android untuk menjadi sebuah model jalur interpretasi wisata sejarah candi Kerajaan Singosari berbasis aplikasi android. Rumus penilaian kesesuaian lanskap kawasan wisata sejarah, yaitu:

Tabel 1. Penilaian kesesuaian lanskap wisata sejarah

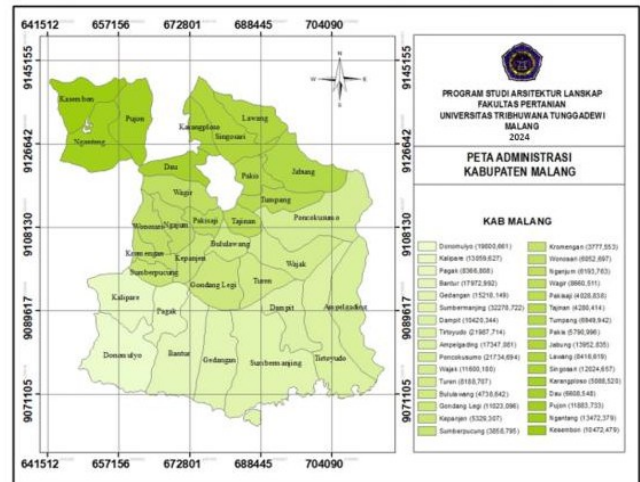
IKLKWS	:	$f(\text{KKWSi}, \text{KSi}, \text{KPWi})$	(1)
KKWSi	:	$(\text{JE}+\text{SB}+\text{OA}+\text{VL})$	(2)
KSi	:	(KS)	(3)
KPWi	:	(PPW)	(4)

Keterangan	:	
IKLKWS	:	Indeks Kesesuaian Lanskap Kawasan Wisata Sejarah
KKWSi	:	Kesesuaian Kawasan Wisata Sejarah
KS _i	:	Kesesuaian Sosial
KPWi	:	Kesesuaian Persepsi dan Preferensi Wisatawan
JE	:	Jalur Eksisting
SB	:	Sejarah dan Budaya
KS _i	:	Objek dan Atraksi
VL	:	Visual Lanskap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kabupaten Malang

Kabupaten Malang yang berada di wilayah Jawa Timur secara geografis terletak pada koordinat 112°17'10,90"-112°05'7"00" BT, 7°44'55,11" - 8°26'35,45" LS yang memiliki luas 3.473,439 km². Demografi Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk sebesar 2.703.175 jiwa merupakan penduduk terbesar kedua setelah Kota Surabaya (BAPPEDA 2024).



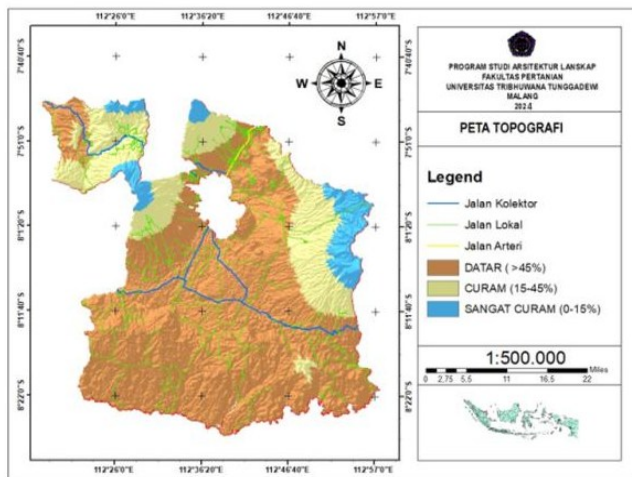
Gambar 3. Peta administrasi Kabupaten Malang

Kendedes adalah istri Akuwu Tunggul Ametung sebagai pemimpin Kerajaan Singosari berada di bawah kekuasaan Kerajaan Kediri dan Tumapel sebagai pusat pemerintahan. Namun kemunculan Ken Arok menikahi Ken Dedes melalui pembunuhan Akuwu Tunggul Ametung yang berdampak status Singhasari menjadi Kadipaten. Kemudian pada tahun 1185-1222 Ken Arok mengangkat dirinya sebagai raja yang bergelar Prabu Kertarajasa Jayawardhana atau Dhandang Gendhis. Pada masa kerajaan-kerajaan di Malang termasuk Kerajaan Singosari berakhir di masa kejayaan Mataram sehingga agama Islam yang dibawa oleh Wali Songo berpindah di Demak. Sementara Malang saat itu berada di bawah pemerintahan Adipati Ronggo Tohjiwo dan hanya berstatus Kadipaten. Kepanjen (Kepanji-an) muncul pada masa keruntuhan muncul pahlawan legendaris Raden Panji Pulongjiwo yang tertangkap prajurit Mataram di Desa Panggungrejo (BPCB 2024).

Cikal bakal Kabupaten Malang yang tertulis tertua yang digunakan para ahli sebagai tempat berdirinya Kerajaan Kanjuruhan bahwa ketetapan awal kelahiran Kabupaten Malang 28 November 760 dan ketetapan ini berdasarkan Candra Sengkala yaitu penanggalan yang dimuat dalam Dinaya atau Kanjuruhan yang berbunyi Nayana-Varayase dengan berangka 682 Tanuh Saka atau 760 Masehi. Kabupaten Malang dalam sejarah perkembangannya selain Kerajaan Kanjuruhan ada juga Kerajaan Singosari yang didirikan oleh Ken Arok yang memimpin dan mencapai kemakmuran pada masanya antara 1222 sampai 1227 Masehi. Kerajaan Singosari meninggalkan cukup banyak bukti sejarah yang salah satu bukti peninggalan Kerajaan Singosari adalah Candi Singosari yang terletak di Desa Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kabupaten Malang memisahkan diri dari Kota Malang pada tahun 2008 dengan pusat pemerintahannya dipindahkan ke Kepanjen (BPCB 2024).

Wilayah Kabupaten Malang memiliki topografi dataran rendah atau daerah lembah pada ketinggian 250-500 m dpl yang terletak di bagian tengah dan dikelilingi oleh pegunungan. Namun pada wilayah daratan tinggi dengan

ketinggian 0-650 m dpl di kawasan Kendengan, daerah lereng Tengger dan Semeru memiliki ketinggian 500-3.600 m dpl, dan daerah lereng Kawi-Arjuno bagian barat dengan ketinggian 500-3.300 m dpl. Pengunjung wisata yang berkunjung di Kabupaten Malang kurang baik pada bulan Maret karena intensitas curah hujan mencapai 475 mm sedangkan bulan Agustus sangat baik berkunjung karena curah hujan 0 mm. Para wisatawan mancanegara maupun lokal cukup nyaman karena sejuk berkunjung pada kawasan wisata sejarah candi Kerajaan Singosari di Kabupaten Malang karena memiliki kelembapan udara berkisar 70-88% dengan temperatur dengan rata rata 22,8-26,1 °C serta kecepatan angin sekitar 5,7-7,6 km/jam (BPS 2024).



Gambar 4. Peta topografi Kabupaten Malang

Pada saat ini wisatawan menuju objek wisata sejarah Kerajaan Singosari di Kabupaten Malang kurang baik karena akses kendaraan motor atau mobil harus menggunakan jalan setapak dan parkir yang kurang memadai. Kabupaten Malang memiliki drainase yang baik dan ketersediaan air yang berasal dari sungai Brantas sebagai sungai utama. Potensi air tanah di bagian utara Malang sekitar 15% termasuk dalam Cekungan Air Tanah (CAT) Brantas yang memiliki potensi akuifer bebas sebesar 3.674 juta m³/tahun (BPS 2024). Tutupan lahan Kabupaten Malang adalah area bervegetasi hutan memiliki luas 103.029,38 ha dan tutupan vegetasi semak sebesar 120.786,37 ha. Menurut BAPPEDA (2024) bahwa *land use* Kabupaten Malang yaitu permukiman/kawasan terbangun (22,89%), industri (0,21%), sawah (13,10%), pertanian lahan kering (23,70%), perkebunan (6,21%), hutan (28,75%), rawa/waduk (0,20%), tambak/kolam (0,03%), padang rumput (0,30%), tanah tandus/tanah rusak (1,55%), tambang galian (0,26%), dan lain-lain (2,82%).

Proyeksi penduduk Kabupaten Malang berdasarkan komposisi umurnya tergolong *intermediate*. Pada umumnya masyarakat memiliki mata pencaharian utama sebagai petani, peternak, dan berwirausaha. Permasalahan utama yaitu kurangnya lapangan pekerjaan hal ini terlihat dari banyaknya warga menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Adat istiadat yang berlaku pada masyarakat adalah adat istiadat Jawa. Pemeluk agama sebagian besar adalah pemeluk agama Islam dan agamanya lainnya yaitu Kristen, Hindu, dan Buddha. Keberadaan sosial dan budaya memberikan peluang untuk pengembangan kreatifitas masyarakat untuk meningkatkan daya wisata sejarah, budaya, alam, religi, dan lainnya (BPS 2024).

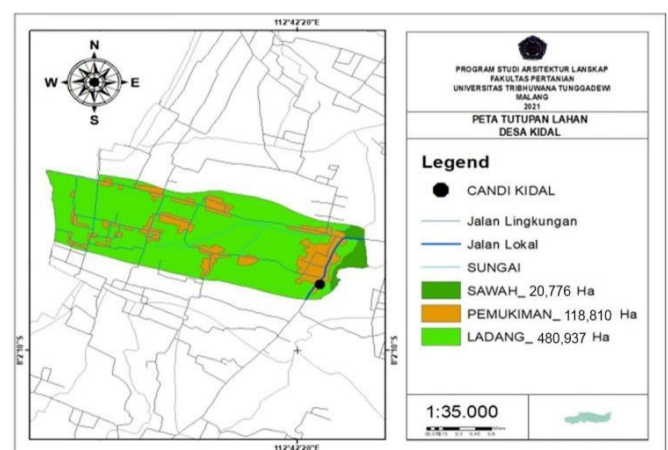
Sektor pertanian, industri, dan perdagangan sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan ekonomi wilayah Kabupaten Malang yang mana luas lahan pertanian tanaman pangan sekitar 50.011 ha dan lahan tegalan sekitar 113.773 ha.

Sektor pertanian merupakan andalan mayoritas penduduk yang terdiri dari tanaman pangan dan hortikultur (sayuran dan buah-buahan) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sektor perdagangan cukup mengalami perkembangan khususnya hotel dan restoran dengan kondisi stabil. Keberadaan potensi wisata meliputi wisata hiburan, wahana wisata, wisata pantai, wisata budaya, wisata tirta, dan agrowisata yang sangat membantu perkembangan sektor hotel dan restoran yang menjadikan Malang sebagai daerah tujuan wisata. Oleh karena itu pada tahun 2023 pendapatan ekonomi meningkat 5% sehingga tingkat kemiskinan berkurang (BPS 2024).

Kabupaten Malang memiliki fasilitas yang cukup memadai antara lain fasilitas sekolah sebanyak 70 sekolah, 24 rumah sakit, perpustakaan, jaringan irigasi berupa bendungan, akomodasi (hotel, vila, pondok wisata, perkemahan, dan akomodasi wisata), dan rumah makan seperti restoran sebanyak 445 serta fasilitas perdagangan seperti pasar tradisional sebanyak 43 unit. Wilayah Kabupaten Malang dapat dilalui oleh angkutan darat yang merupakan sarana angkutan utama. Pembangunan jalan terus ditingkatkan baik kuantitas (panjang jalan) maupun kualitas (kondisi jalan) yang memadai yang mana jalan Kabupaten Malang 1.878,84 km yang terdiri dari jalan negara (140,37 km), jalan provinsi (69,71 km), dan jalan kabupaten (1.668,76 km), hal ini dapat mendukung pengembangan jalur wisata. Sarana di Kabupaten Malang angkutan berupa stasiun, bandara, dan sarana komunikasi sehingga cukup memadai dapat menunjang perkembangan wisata sejarah (BPS 2024).

Kawasan Candi Kidal

Candi Kidal terletak di Desa Kidal, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan luas wilayah 620,523 ha dan memiliki kondisi tutupan lahan yang cukup baik seperti penghijauan (Gambar 5). Candi Kidal merupakan salah satu candi peninggalan Kerajaan Singosari (bahasa Jawa Singhasāri) atau kerajaan Tumapel. Candi Kidal dibangun pada tahun 1248 M, bertepatan dengan berakhirnya rangkaian upacara penghormatan jenazah yang disebut Sradha (tahun ke-12 setelah kematian) untuk menghormati Raja Anusapati. Candi Kidal dibangun untuk pendharmaan



Gambar 5. Tutupan lahan Candi Kidal



Gambar 6. Kawasan Candi Kidal

(kuburan) bagi Raja Anusapati sebagai Raja Singhasari. Candi Kidal berasal dari nama Desa Kidal yang bersifat agama Hindu yang memperlihatkan adanya keistimewaan dengan memadukan gaya Candi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Candi Kidal keseluruhan memiliki panjang 10,8 m, lebar 8,36 m, dan tinggi 12,26 m (BPCB 2024). Candi Kidal memiliki 3 bagian yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada bagian kaki Candi Kidal terpatatkan tiga sosok relief indah yang menggambarkan cerita legenda Garudeya (Garuda) sebagai cerita moral tentang pembebasan atau ruwatan dengan membaca cara *Prasawiya* (berjalan berlawanan arah jarum jam). Candi Kidal mengalami pemugaran pada 5 Mei tahun 1986-1990 (Gambar 6). Tanaman lanskap Candi Kidal terdiri dari pohon, perdu, semak, dan *ground cover* yang berfungsi sebagai ameliorasi iklim, merekayasa lingkungan, arsitektural, religi atau ritual, ekonomi, dan keindahan. Tanaman lanskap yang berfungsi sebagai religi atau ritual pada Candi Kidal adalah Melati (*Jasminum sambac* L), Kenanga (*Cananga odorata*), Cempaka Kuning (*Magnolia champaca* L), Maja (*Aegle marmelos*), Beringin Putih (*Ficus benjamina* L), dan Pulai (*Alstonia scholaris* L). Kegiatan yang dilakukan di kawasan Candi Kidal adalah Ruwatan Murwakala atau Penyucian, ibadah Nyepi agama Hindu, Ritual Ngembak Geni, dan kegiatan 17 Agustus. Fasilitas cukup baik yaitu loket masuk, papan informasi, papan larangan, toilet, dan tempat sampah.

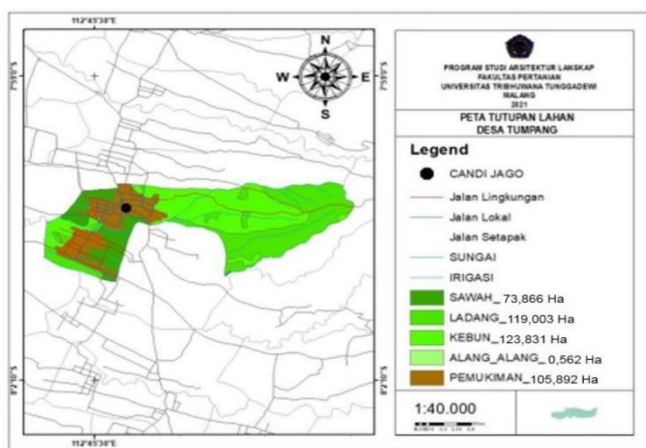
Kawasan Candi Jago

Candi Jago terletak di Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dan luas wilayah sebesar 422.592 ha dan memiliki kondisi tutupan lahan yang cukup baik seperti penghijauan namun di area candi padat pemukiman (Gambar 7). Candi Jago merupakan salah satu candi peninggalan Kerajaan Singosari (bahasa Jawa Singhasari) atau Kerajaan Tumapel. Candi Jago dibangun pada tahun 1268-1280 M, bertepatan dengan berakhirnya rangkaian upacara penghormatan jenazah yang disebut *Sradha* (tahun ke-12 setelah kematian) untuk menghormati Raja Wisnuwardhana yang telah meninggal. Candi Jago dibangun oleh Raja Kartanegara untuk pendharmaan bagi Raja Wisnuwardhana sebagai raja keempat Singosari. Candi Jago

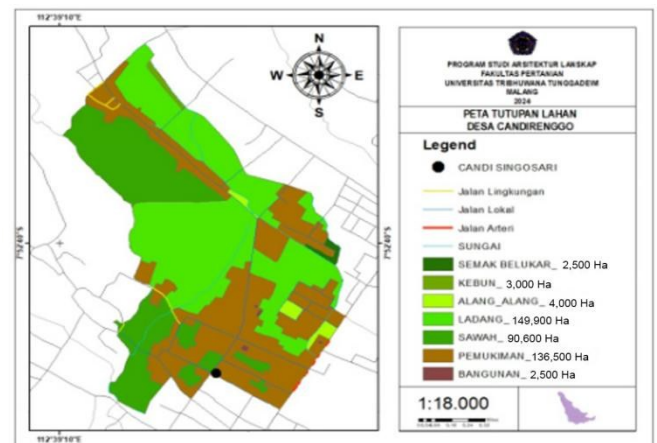
bersifat perpaduan agama Hindu dan Buddha yang terlihat pada relief kisah Tantri Kamandaka dan Kunjarakarna (Buddha) dan Relief Parthayajna, Arjunawiwaha, dan Kalayawana (Hindu). Candi Jago keseluruhan memiliki ukuran panjang 23,71 m, lebar 14 m, dan tinggi 9,97 m. Candi Jago keseluruhan memiliki ukuran panjang 23,71 m, lebar 14 m, dan tinggi 9,97 m (BPCB 2024). Candi Jago memiliki 3 bagian yaitu kaki, tubuh, dan atap. Candi Jago memiliki relief dekoratif dan relief naratif (cerita) yang dibaca secara *Prasawiya* (berjalan berlawanan arah jarum jam). Candi Jago belum mengalami pemugaran (Gambar 8). Tanaman lanskap Candi Jago terdiri dari pohon, perdu, semak, dan *ground cover* yang berfungsi sebagai ameliorasi iklim, merekayasa lingkungan, arsitektural, religi atau ritual, ekonomi, dan keindahan. Tanaman lanskap yang berfungsi sebagai religi atau ritual pada Candi Jago adalah Cempaka Kuning (*Magnolia champaca* L), Cempaka putih (*Magnolia × alba* DC), Kamboja pink (*Plumeria rubra* L), dan Beringin Putih (*Ficus benjamina* L). Pada kawasan Candi Jago terdapat kegiatan rutin yang dilakukan yaitu Padang Bulanan, ibadah Nyepi agama Hindu, ibadah agama Buddha, kegiatan bulan Suro (1 Muharram), dan kegiatan Tedak Siten. Fasilitas cukup baik yaitu loket masuk, papan informasi, papan larangan, toilet, dan tempat sampah.

Kawasan Candi Singosari

Candi Singosari terletak di Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dan luas wilayah 389 ha dan memiliki kondisi tutupan lahan yang cukup baik seperti penghijauan namun di area candi pemukiman sangat padat (Gambar 9). Candi Singosari atau Singasari merupakan salah satu candi peninggalan Kerajaan Singosari (bahasa Jawa Singhasari) atau kerajaan Tumapel. Candi Singosari dibangun sekitar tahun 1268 M, bertepatan dengan berakhirnya rangkaian upacara penghormatan jenazah yang disebut *Sradha* (tahun ke-12 setelah kematian) untuk menghormati Raja Kartanegara yang telah meninggal. Candi Singosari dibangun untuk pendharmaan (kuburan) bagi Raja Kartanegara sebagai Raja Singosari terakhir. Candi Singosari bersifat perpaduan agama Hindu dan Buddha. Candi Singosari juga merupakan candi tertinggi yang memiliki ukuran 14 m × 14 m dan tinggi candi 17



Gambar 7. Tutupan lahan Desa Tumpang



Gambar 9. Tutupan Lahan Kelurahan Candirenggo



Gambar 8. Kawasan Candi Jago

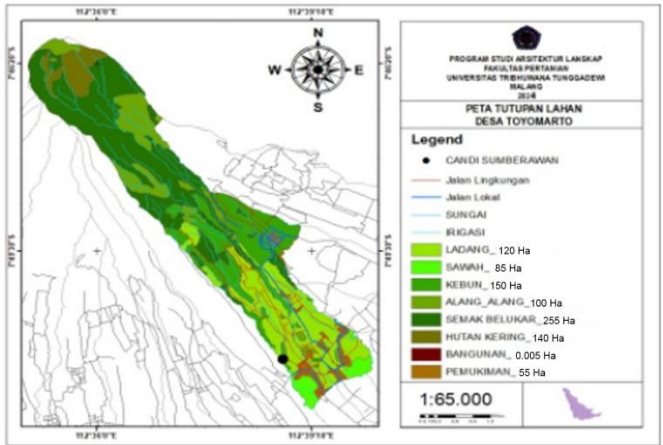


Gambar 10. Kawasan Candi Singosari

m namun yang saat ini tersisa 15 m. Candi Singosari memiliki 4 bagian yaitu batur, kaki (*Bhurloka*), tubuh (*Bwahloka*), dan atap (*Swahloka*) (BPCB 2024). Relief yang terukir pada Candi Singosari sebagian besar berbentuk bunga Padma (Lotus), Sunflower, Patra punggel serta binatang singa dan burung garuda. Candi Singosari mengalami pemugaran pada tahun 1934 (Gambar 10). Tanaman lanskap Candi Singosari terdiri dari pohon, perdu, semak, dan *ground cover* yang berfungsi sebagai ameliorasi iklim, merekayasa lingkungan, arsitektural, religi atau ritual, ekonomi, dan keindahan. Tanaman lanskap yang berfungsi sebagai religi atau ritual pada Candi Singosari adalah Cempaka Kuning (*Magnolia champaca* L), Cempaka putih (*Magnolia alba* DC), Beringin China (*Ficus microcarpa* L), Beringin Putih (*Ficus benjamina* L), Maja (*Aegle marmelos*), Pohon Salam (*Syzygium polyanthum*), Kaca piring (*Gardenia jasminoides*), dan Matoa (*Pometia pinnata*). Kegiatan yang dilakukan di kawasan candi adalah ibadah Nyepi agama Hindu setiap tahun. Fasilitas cukup baik yaitu loket masuk, papan informasi, papan larangan, toilet, dan tempat sampah.

Kawasan Candi Sumberawan

Candi Sumberawan terletak di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dan luas wilayah 905 ha dan tutupan lahan yang lebih banyak penghijauan (Gambar 11). Candi Sumberawan merupakan salah satu candi peninggalan yang berada di wilayah Kerajaan Singosari (bahasa Jawa Singhasari) atau Kerajaan Tumapel. Candi Sumberawan dibangun pada akhir era Majapahit yaitu tahun 1359 M. Candi Sumberawan dibangun untuk mentransformasi mata air menjadi tirta amerta yang dipilih Prabu Hayam Wuruk yang juga keturunan Kerajaan Singosari sebagai tempat beristirahat dalam perjalanan keliling Jawa Timur. Candi Sumberawan merupakan bangunan suci agama Buddha yang berbentuk stupa. Candi Sumberawan keseluruhan memiliki panjang 6,3 m, lebar 6,3 m, dan tinggi 2,6 m. Candi Sumberawan terdiri dari batur, kaki, dan stupa. Stupa terdiri dari lapik berdenah bujur sangkar berukuran 4,24 m x 4,24 m, kaki stupa berdenah segi delapan dengan bantalan padma (bunga teratai) dan tubuh stupa berbentuk Genta dimana pada bagian puncaknya telah hilang, dengan tinggi stupa 2,42 m (BPCB 2024). Candi



Gambar 11. Tutupan Lahan Desa Toyomarto



Gambar 12. Kawasan Candi Sumberawan

Sumberawan tidak dihiasi relief dan mengalami pemugaran terhadap kaki bangunan pada tahun 1937 (Gambar 12). Tanaman lanskap Candi Sumberawan terdiri dari pohon, perdu, semak, dan *ground cover* yang berfungsi sebagai ameliorasi iklim, merekayasa lingkungan, arsitektural, religi atau ritual, ekonomi, dan keindahan. Tanaman lanskap yang berfungsi sebagai religi atau ritual pada Candi Singosari adalah Cempaka putih (*Magnolia alba* DC), Cempaka Kuning (*Magnolia champaca* L), Melati (*Jasminum sambac* L), Pohon Bodhi (*Ficus religiosa* L), Pulai (*Alstonia scholaris* L), Nagasari (*Mesua ferrea* L), Kalpataru (*Hura crepitans* L), Kenanga (*Cananga odorata*), Kamboja kuning (*Plumeria rubra* L), dan Beringin Putih (*Ficus benjamina* L). Kegiatan yang dilakukan setiap tahun di Candi Sumberawan adalah ibadah agama Buddha, kegiatan bulan Suro (1 Muharram), dan tradisi Kirab Tirta Amerta Sari.

Analisis

Analisis lanskap kawasan wisata sejarah Candi Kerajaan Singosari yaitu kesesuaian wisata, *stakeholder* melalui FGD, serta persepsi dan preferensi pengunjung wisata. Analisis kesesuaian wisata melalui analisis spasial yaitu jalur eksisting, sejarah dan budaya, objek dan atraksi, dan visual lanskap.

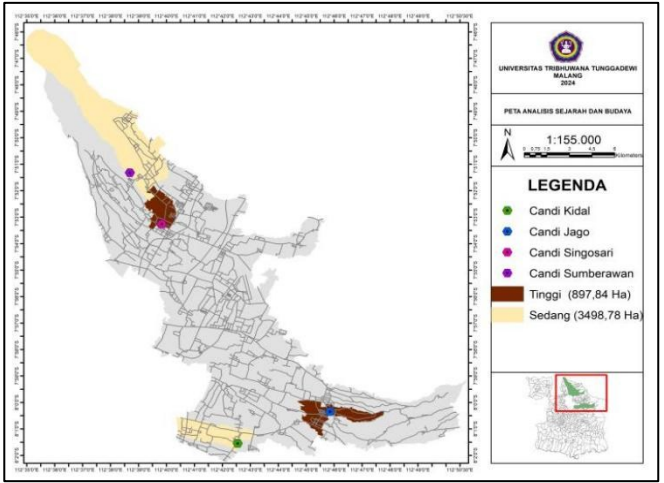
Jalur Eksisting Lanskap Kawasan Wisata Sejarah Candi Kerajaan Singosari

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa parameter jalur eksisting yaitu keamanan, topografi, panjang jalur/waktu tempuh, lebar jalur, dan transportasi. Hasil menunjukkan bahwa Candi Jago dan Candi Singosari memiliki kondisi eksisting yang tinggi. Artinya kedua candi tersebut memiliki jalur yang mudah ditempuh oleh wisatawan yang berkunjung. Hasil dari penilaian jalur terdapat pada Tabel 2 dan Gambar 13.

Tabel 2. Penilaian jalur eksisting

Kawasan	Skor					Nilai	Total Nilai x Bobot (30)	Ket
	I	II	III	IV	V			
Candi Kidal	2	2	2	2	2	10	300	S
Candi Jago	3	3	2	2	3	13	390	T
Candi Singosari	3	3	3	2	3	14	420	T
Candi Sumberawan	2	2	2	2	2	10	300	S

Parameter: I > Keamanan, II > Topografi, III > Panjang jalur/waktu tempuh, IV > Lebar Jalur, V > Transportasi (T) tinggi: 450-350, (S) sedang: 349-249, (R) rendah: <248



Gambar 13. Peta jalur eksisting

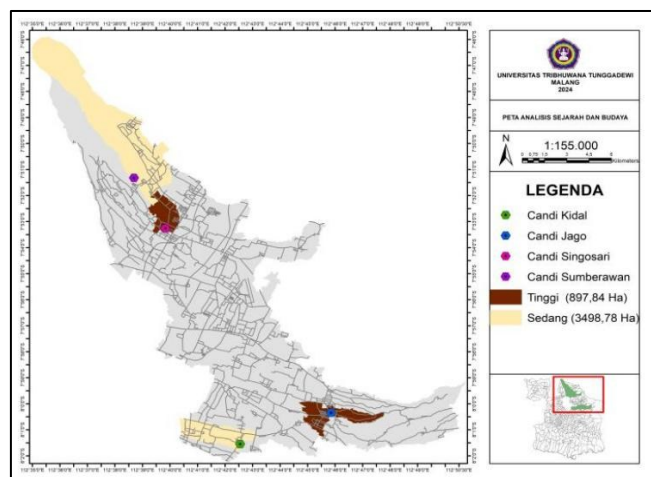
Sejarah dan Budaya Kawasan Wisata Sejarah Candi Kerajaan Singosari

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa parameter sejarah dan budaya yaitu keunikan, tipikal, keaslian, kelangkaan, dan . Hasil menunjukkan bahwa seluruh candi memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan sebagai wisata sejarah. Hasil dari penilaian jalur terdapat pada Tabel 3 dan Gambar 14.

Tabel 3. Penilaian sejarah dan budaya

Kawasan	Skor			Nilai	Total Nilai x Bobot (30)	Ket
	I	II	III			
Candi Kidal	2	2	2	6	180	S
Candi Jago	3	3	3	9	270	T
Candi Singosari	3	2	2	7	210	T
Candi Sumberawan	2	2	2	6	180	S

Parameter: I > Keunikan, II > Tipikal, III > Keaslian, (T) tinggi: 270-190, (S) sedang: 189-109, (R) rendah: <108



Gambar 14. Peta sejarah dan budaya

Objek dan Atraksi Kawasan Wisata Sejarah Candi Kerajaan Singosari

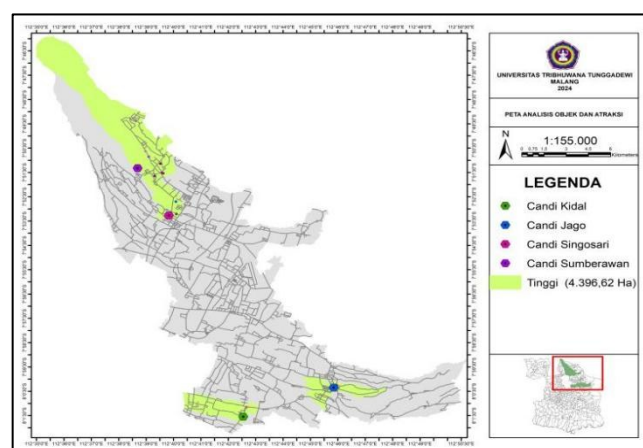
Analisis potensi daya tarik objek dan atraksi wisata dilakukan berdasarkan pengamatan lapang, wawancara, dan FGD. Selanjutnya melakukan penilaian berdasarkan kesejarahan, keunikan, kelangkaan, daya tarik, fungsi sosial, dan keselarasan dengan lingkungan. Potensi objek dan atraksi dilakukan tahunan dan bulanan serta harian, Candi Kidal yaitu Ruwatan Murwakala atau penyucian, kegiatan ibadah Nyepi agama Hindu, ritual Ngembak Geni, kegiatan 17 Agustus, kesenian Jaranan Dor Ansopati Candi Rejo, kerajinan batik Garudeya, kuliner waroeng Lumayan (Rawon & Empal), dan oleh-oleh keripik Likanjaya. Candi Jago yaitu kegiatan Padang Bulanan, ibadah Nyepi agama Hindu, ibadah Waisak agama Buddha, bulan Suro (1 Muharram), Tedak Siden, kesenian Bantengan Galogo Djati, kerajinan aksesoris Yasne, kuliner Jamu Cahayaku, dan kuliner Pawon Bromo Cafe & Resto. Candi Singosari yaitu kegiatan ibadah Nyepi agama Hindu, kesenian Reog SRW, kerajinan Batik dan Anggrek, kerajinan Lukis Payung Dewi-Dewi, dan kuliner Ndalem Ratu. Sedangkan Candi Sumberawan yaitu kegiatan ibadah Waisak agama Buddha, bulan Suro (1 Muharram), Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari (TKTAS), Agrowisata Wonosari, wisata edukasi BBIB Singosari, Griya Anggrek Singosari, Taman Pentungan Sari, Edukopi Wonosantri, Sayuran Organik Mandiri Farm, dan Sandal Sepon. Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa

parameter objek dan atraksi yaitu kesejarahan, keunikan, kelangkaan, daya tarik, fungsi sosial, keselarasan dengan lingkungan, dan pendukung wisata. Hasil menunjukkan bahwa seluruh candi memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan sebagai wisata sejarah. Hasil dari penilaian objek dan atraksi terdapat pada Tabel 4 dan Gambar 15.

Tabel 4. Penilaian objek dan atraksi wisata

Kawasan	Skor							Nilai	Total Nilai x Bobot (25)	Ket
	I	II	III	IV	V	VI	VII			
Candi Kidal	3	3	3	3	3	2	2	19	475	T
Candi Jago	3	3	3	3	3	2	2	19	475	T
Candi Singosari	3	3	3	2	3	2	3	19	475	T
Candi Sumberawan	3	3	3	3	3	3	2	20	500	T

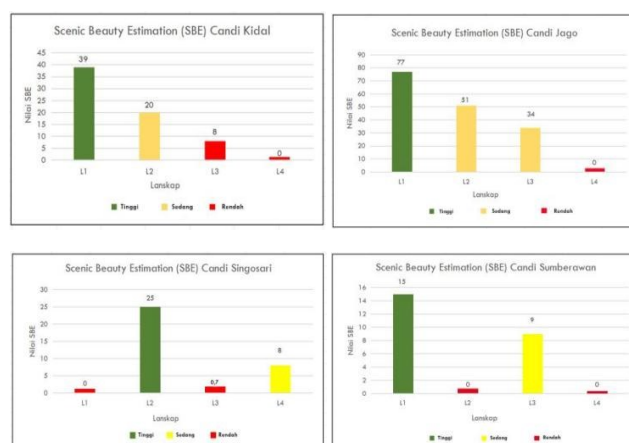
Parameter: I > Kesejarahan, II > Keunikan, III > Kelangkaan, IV > Daya tarik, V > Fungsi sosial, VI > Keselarasan dengan lingkungan, VII > Pendukung wisata, (T) tinggi: 525-408, (S) sedang: 407-291, (R) rendah: <290



Gambar 15. Peta Objek dan Atraksi Wisata

Visual Lanskap Kawasan Wisata Sejarah Candi Kerajaan Singosari

Penilaian keindahan lanskap pada kawasan wisata melalui metode SBE. Metode analisis SBE memiliki keunggulan dalam mengetahui tingkat estetika kawasan wisata sejarah candi peninggalan Singosari secara efektif dan tingkat kepercayaan yang tinggi oleh karena itu metode ini sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar potensi pengembangan wisata sejarah candi peninggalan Singosari.



Gambar 16. Keindahan visual lanskap

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Candi Jago memiliki keindahan visual lanskap yang tinggi dibandingkan candi lainnya. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 16, Gambar 17, dan Gambar 18.

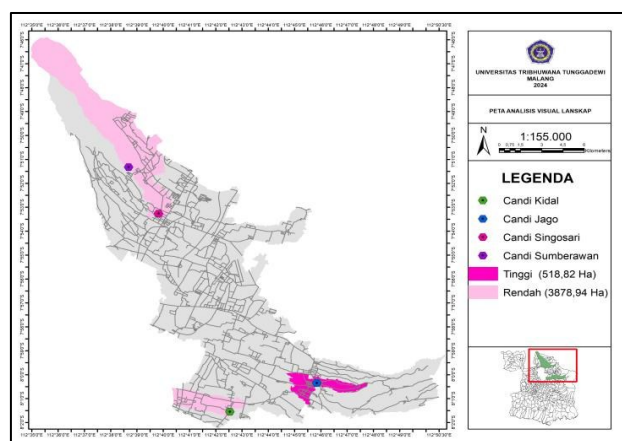
Tabel 5. Analisis visual lanskap

Kawasan	Skor				Nilai	Total Nilai x Bobot (15)	Ket
	LI	LII	LIII	LIV			
Candi Kidal	39	20	8	0	67	1005	R
Candi Jago	77	51	34	0	162	2430	T
Candi Singosari	0	25	0	8	33	495	R
Candi Sumberawan	15	0	9	0	24	360	R

LI: Lanskap 1, LII: Lanskap 2, LIII: Lanskap 3, Lanskap IV: Lanskap 4, (T) tinggi: 2430-1740, (S) sedang: 1739-1049, (R) rendah: <1048



Gambar 17. Vantage point visual lanskap



Gambar 18. Peta keindahan visual lanskap

Potensi Lanskap Kawasan Wisata Sejarah Candi Kerajaan Singosari

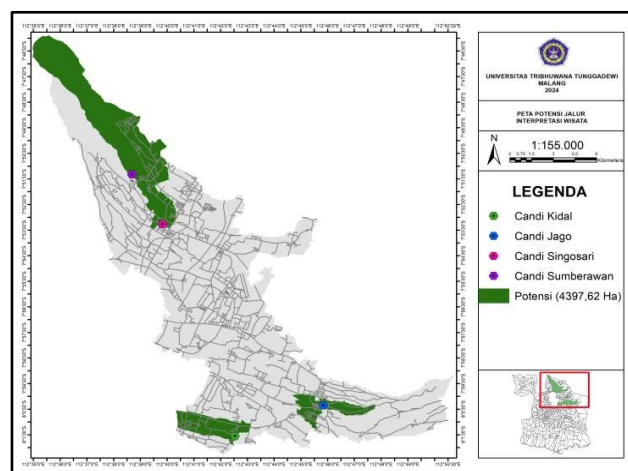
Berdasarkan hasil *overlay* atau komposit peta diketahui candi peninggalan Kerajaan Singosari di Kabupaten Malang memiliki potensi untuk dikembangkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan. Hasil dari penilaian analisis fisik jalur eksisting, analisis sejarah, analisis objek dan atraksi, dan visual lanskap menjadi parameter

penilaian potensi jalur interpretasi wisata candi peninggalan Kerajaan Singosari di Kabupaten Malang. Penilaian potensi jalur interpretasi dapat dilihat pada Tabel 6 sedangkan peta potensi dapat dilihat pada Gambar 19.

Tabel 6. Potensi lanskap wisata sejarah

Kriteria	Skor				Nilai	Ket
	Fisik Jalur Eksisting	Sejarah dan Budaya	Objek dan Atraksi	Visual Lanskap		
Candi Kidal	300	180	475	1005	1960	P
Candi Jago	390	270	475	2430	3565	P
Candi Singosari	420	210	475	495	1600	P
Candi Sumberawan	300	180	500	360	1340	P

Keterangan: (P) potensi: 3675-775, (CP) Cukup potensi: < 774



Gambar 19. Peta potensi wisata sejarah Candi Kerajaan Singosari

Analisis Focuss Grup Discussion (FGD) Stakeholder

Berdasarkan kegiatan FGD terhadap *stakeholder* dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singosari, dan Candi Sumberawaan memiliki potensi daya tarik wisata yang banyak. Potensi daya tarik yaitu keindahan alam, arsitektur candi yang terpelihara, kemudahan jalur tempuh, daya tarik berupa atraksi budaya atau upacara adat, fasilitas pendukung, jalur paket wisata, dan Image/reputasi/nama besar Singhasari.
- 2) Jumlah pengunjung ke kawasan Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singosari, dan Candi Sumberawaan berpengaruh karena beberapa faktor yaitu kurangnya daya tarik atraksi budaya atau upacara adat, fasilitas pendukung yang kurang tersedia, kesulitan jalur tempuh, kurang hijauan atau vegetasi sehingga panas siang hari, parkir kurang memadai, jarak antara candi berjauhan, sekitar kawasan candi cukup bau, kurangnya promosi terkait cagar budaya dan kebudayaan, kurangnya keindahan sekitar candi, pengunjung di lokasi tidak diarahkan *sign*/eksplorasi mandiri, serta candi berdekatan dengan pemukiman padat.
- 3) Potensi daya tarik wisata Candi Kidal yaitu memiliki keaslian, keindahan arsitektur, lanskap yang terpelihara, memiliki nilai sejarah, memiliki relief candi Garudeya. Sedangkan atraksi yaitu wayang kulit, ritual, tradisi sekitar, kuda lumping atau jaranan, namun perlu peningkatan atraksi budaya yang sifatnya reguler. Potensi daya tarik wisata Candi Jago yaitu memiliki potensi relief, keindahan

arsitektur Hindu-Buddha, lanskap yang terpelihara, ikonografi arca, langgam bangunan, acara bulan purnama atau purnama sisi. Sedangkan atraksi yaitu ritual, kesenian lokal, wayang kulit, pagelaran seni tari-gamelan, namun perlu peningkatan atraksi budaya yang sifatnya reguler. Potensi daya tarik Candi Singosari yaitu memiliki potensi sejarah, lanskap yang terpelihara, keunikan arsitektur candi. Sedangkan atraksi yaitu ritual, wayang kulit, tradisi lokal, meningkatkan suasana pedesaan sekitar candi, namun perlu peningkatan atraksi budaya yang sifatnya reguler. Potensi daya tarik Candi Sumberawan yaitu memiliki potensi air, stupa tunggal di Jawa Timur, keindahan lanskap, arsitektur, upacara adat, ritual, tradisi lokal, namun perlu peningkatan atraksi budaya yang sifatnya reguler.

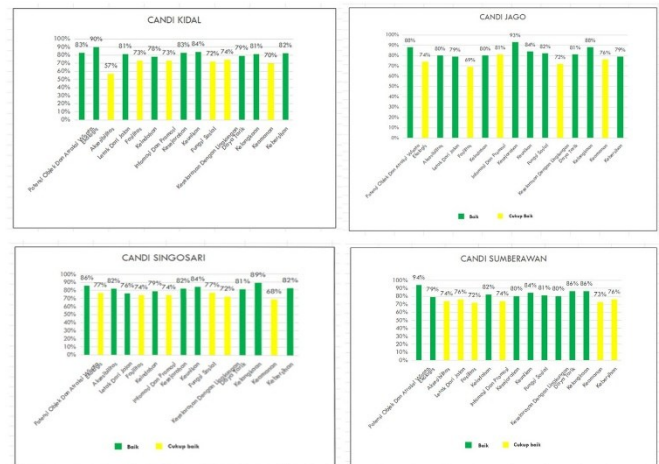
- 4) Pengembangan jalur wisata sangat penting, namun faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan jalur wisata di kawasan Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singosari, dan Candi Sumberawaan yaitu objek dan atraksi, jarak tempuh, keadaan sirkulasi, fasilitas pendukung, keindahan arsitektur, sirkulasi, keamanan, dan tempat parkir. Jalur paket wisata sebaiknya mempertimbangkan waktu atau masa candi yang tertua sampai terbaru sehingga wisatawan lebih mudah mempelajari sejarah kerajaan Singosari.
- 5) Kendala peningkatan wisata sejarah kawasan Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singosari, dan Candi Sumberawaan yaitu are parkir tidak memadai, memilih rute jalan yang banyak menuju candi, fasilitas kurang memadai, kurang promosi atau pemasaran, suasana pedesaan belum terbangun, dan belum ada armada khusus wisata candi.
- 6) Pertimbangan penting pengembangan aplikasi android secara teknis adalah promosi aplikasi, *user friendly*, dapat diakses semua kalangan, mengandung edukasi sejarah, update kegiatan masyarakat/tanggal penting, *virtual tour*, dan dapat belanja *online souvenir*.
- 7) Peningkatan wisata sejarah Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singosari, dan Candi Sumberawaan di Kabupaten Malang adalah peningkatan kesadaran dan pelestarian budaya, peningkatan infrastruktur, pemberdayaan komunitas lokal, pengembangan wisata berkelanjutan, semakin dikenal di masyarakat dan semakin diminati di kalangan masyarakat Indonesia, perlu kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan mitra swasta dalam melestarikan candi, membangkitkan kembali nama besar kerajaan Singhasari melalui pendidikan sejarah, membantu memperlama masa tinggal wisatawan, peningkatan fasilitas umum dan aksesibilitas sehingga memperluas akses menuju situs dan memudahkan fasilitas umum (toilet dan parkir memadai), promosi dan pemasaran efektif melalui media sosial, website kerjasama agen perjalanan, menyediakan transportasi umum dan rute wisata terpadu, edukasi masyarakat dan *event* budaya pelestarian situs tetap terjaga, meningkatkan ekonomi dan kepariwisataan, menjadi warisan sejarah yang dapat dibanggakan warga Malang.

Analisis Persepsi dan Preferensi Wisatawan

Analisis Persepsi

Analisis persepsi dibutuhkan untuk mengetahui pandangan atau anggapan terhadap hal-hal yang didapatkan melalui penginderaan (Nurrohmah dan Fatimah 2022) dan (Mutmaini *et al.* 2024). Analisis persepsi terhadap wisatawan pada Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singosari, dan Candi Sumberawaan menunjukkan bahwa untuk pengembangan wisata pada lanskap kawasan Candi Kidal perlu meningkatkan aksesibilitas, fasilitas, informasi dan promosi, fungsi sosial, keselarasan dengan lingkungan, dan

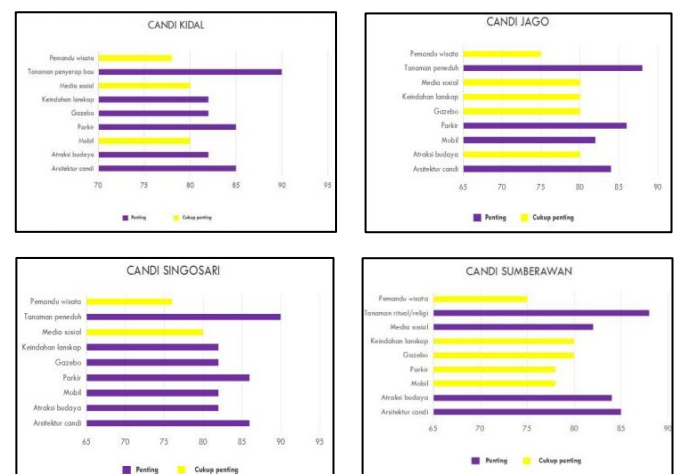
keamanan. Candi Jago perlu meningkatkan potensi objek dan atraksi, fasilitas, informasi dan promosi, keselarasan dengan lingkungan, dan keamanan. Candi Singosari perlu meningkatkan ekologis, fasilitas, informasi dan promosi, fungsi sosial, keselarasan lingkungan, dan keamanan. Sedangkan Candi Sumberawaan perlu meningkatkan aksesibilitas, letak dari jalan, fasilitas, informasi dan promosi, keselarasan lingkungan, keamanan, dan kebersihan. Berdasarkan persepsi wisatawan pada ke empat candi yang sama bahwa yang perlu ditingkatkan adalah fasilitas, informasi dan promosi, keselarasan dengan lingkungan, dan keamanan (Gambar 20).



Gambar 20. Analisis persepsi wisatawan

Analisis Preferensi

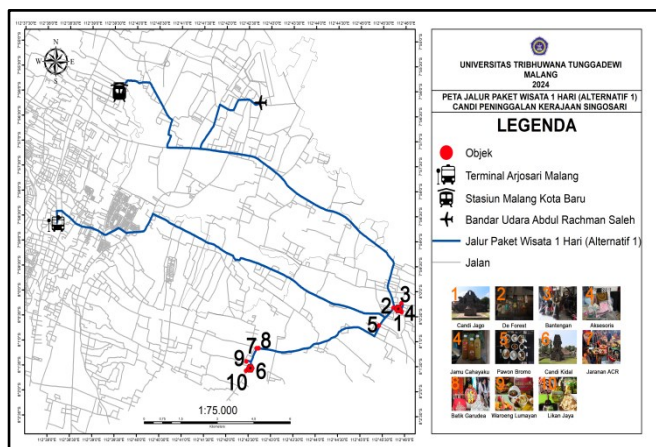
Analisis preferensi sangat dibutuhkan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman wisatawan (Saputri *et al.* 2025 dan Pratiwi *et al.* 2019). Analisis preferensi terhadap wisatawan pada Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singosari, dan Candi Sumberawaan menunjukkan bahwa untuk pengembangan wisata pada lanskap kawasan Candi Kidal penting untuk tanaman penyerap bau, keindahan lanskap, gazebo, menyediakan parkir, adanya atraksi budaya, dan pentingnya menjaga arsitektur candi. Candi Jago penting untuk tanaman peneduh, area parkir, transportasi mobil, dan menjaga arsitektur candi. Candi Singosari penting menggunakan tanaman peneduh, penyediaan area parkir, menjaga arsitektur candi, keindahan lanskap, gazebo, dan atraksi budaya. Sedangkan Candi Sumberawaan penting menggunakan tanaman ritual atau religi, media sosial, atraksi budaya, dan menjaga arsitektur candi. Hasil analisis preferensi dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Analisis preferensi wisatawan

Paket Wisata 1 Hari Alternatif 1

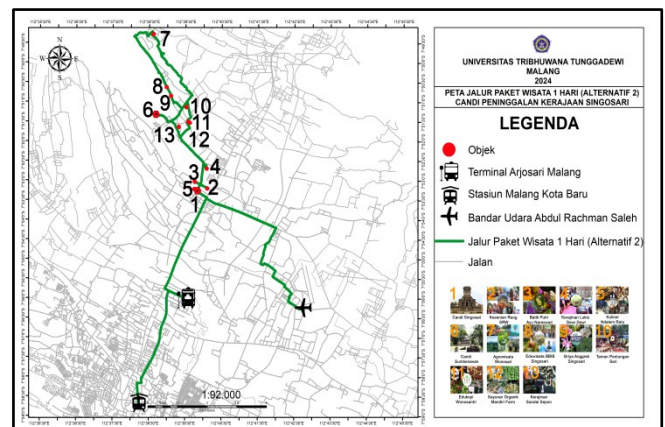
Terminal Arjosari ke Candi Jago ke Kesenian Padang Bulanan De Forest ke Kesenian Bantengan Galogo Djati ke Kerajinan Aksesoris Yasne ke Kuliner Jamu Tradisional Cahayaku ke Kuliner Pawon Bromo Cafe & Resto ke Candi Kidal ke Kesenian Jaranan Dor Ansopati Candi Rejo (ACR) ke Kerajinan Batik Garudeya ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Oleh-oleh Keripik Likan Jaya. Jarak tempuh 29,2 km untuk roda dua membutuhkan waktu 59 menit dan roda empat membutuhkan waktu 64 menit. Paket wisata 1 hari alternatif 2 dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Jalur paket wisata 1 hari alternatif 1

Bandara Abdurahman Saleh ke Candi Singosari ke Kesenian Reog Singo Renggo Waskito (SRW) ke Kerajinan Batik Putri Ayu Nareswari ke Kerajinan Lukis Dewi Dewi ke

Terminal Arjosari ke Candi Singosari ke Kesenian Reog Singo Renggo Waskito (SRW) ke Kerajinan Batik Putri Ayu Nareswari ke Kerajinan Lukis Dewi Dewi ke Kuliner Ndalem Ratu ke Candi Suberawan ke Agrowisata Wonosari ke Eduwisata Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari ke Griya Anggrek Singosari ke Taman Pentungan Sari ke Edukopi Wonosantri ke Sayuran Organik Mandiri Farm ke Kerajinan Sandal Sepon. Jarak tempuh 32,56 km untuk roda dua membutuhkan waktu 85 menit dan roda empat membutuhkan waktu 96 menit. Paket wisata 1 hari alternatif 2 dapat dilihat pada Gambar 23.

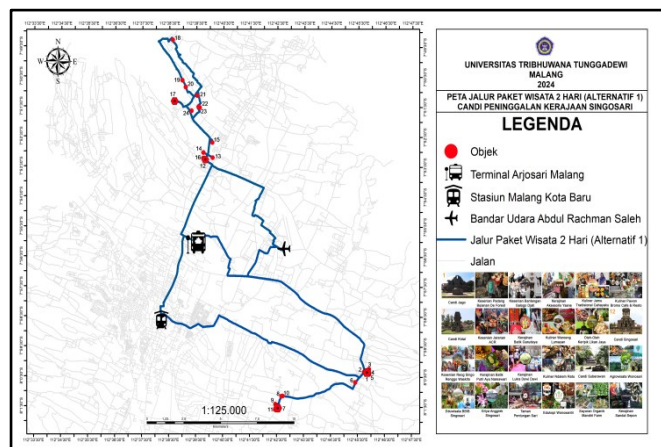


Gambar 23. Jalur paket wisata 1 hari alternatif 2

Stasiun Kota Baru Malang ke Candi Jago ke Kesenian
Padang Bulanan De Forest ke Kesenian Bantengan Galogo
Djati ke Kerajinan Aksesoris Yasne ke Kuliner Jamu
Tradisional Cahayaku ke Kuliner Pawon Bromo Cafe & Resto

ke Candi Kidal ke Kesenian Jaranan Dor Ansopati Candi Rejo (ACR) ke Kerajinan Batik Garudeya ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Oleh-Oleh Keripik Likan Jaya ke Candi Singosari ke Kesenian Reog Singo Renggo Waskito (SRW) ke Kerajinan Batik Putri Ayu Nareswari ke Kerajinan Lukis Dewi Dewi ke Kuliner Ndalem Ratu ke Candi Suberawan ke Agrowisata Wonosari ke Eduwisata Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari ke Griya Anggrek Singosari ke Taman Pentungan Sari ke Edukopi Wonosantri ke Sayuran Organik Mandiri Farm ke Kerajinan Sandal Sepon. Jarak tempuh 76,66 km untuk roda dua membutuhkan waktu 172 menit dan roda empat membutuhkan waktu 180 menit.

Terminal Arjosari ke Candi Jago ke Kesenian Padang Bulanan De Forest ke Kesenian Bantengan Galogo Djati ke Kerajinan Aksesoris Yasne ke Kuliner Jamu Tradisional Cahayaku ke Kuliner Pawon Bromo Cafe & Resto ke Candi Kidal ke Kesenian Jaranan Dor Ansopati Candi Rejo (ACR) ke Kerajinan Batik Garudeya ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Oleh-Oleh Keripik Likan Jaya ke Candi Singosari ke Kesenian Reog Singo Renggo Waskito (SRW) ke Kerajinan Batik Putri Ayu Nareswari ke Kerajinan Lukis Dewi Dewi ke Kuliner Ndalem Ratu ke Candi Suberawan ke Agrowisata Wonosari ke Eduwisata Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari ke Griya Anggrek Singosari ke Taman Pentungan Sari ke Edukopi Wonosantri ke Sayuran Organik Mandiri Farm ke Kerajinan Sandal Sepon. Jarak tempuh 76,06 km untuk roda dua membutuhkan waktu 172 menit dan roda empat membutuhkan waktu 180 menit. Paket wisata 2 hari alternatif 1 dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar 24. Jalur paket wisata 2 hari alternatif 1

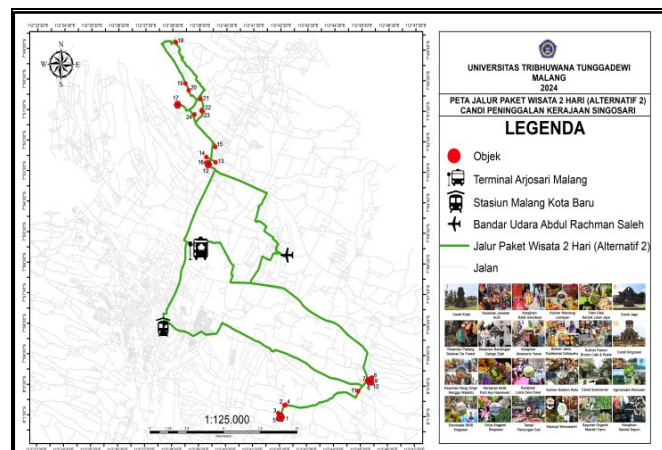
Paket wisata 2 hari alternatif 2

Bandara Abdurahman Saleh ke Candi Kidal ke Kesenian Jaranan Dor Ansopati Candi Rejo (ACR) ke Kerajinan Batik Garudeya ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Oleh-Oleh Keripik Likan Jaya ke Candi Jago ke Kesenian Padang Bulanan De Forest ke Kesenian Bantengan Galogo Djati ke Kerajinan Aksesoris Yasne ke Kuliner Jamu Tradisional Cahayaku ke Kuliner Pawon Bromo Cafe & Resto ke Candi Singosari ke Kesenian Reog Singo Renggo Waskito (SRW) ke Kerajinan Batik Putri Ayu Nareswari ke Kerajinan Lukis Dewi Dewi ke Kuliner Ndalem Ratu ke Candi Suberawan ke Agrowisata Wonosari ke Eduwisata Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari ke Griya Anggrek Singosari ke Taman Pentungan Sari ke Edukopi Wonosantri ke Sayuran Organik Mandiri Farm ke Kerajinan Sandal Sepon. Jarak tempuh 78,36 km untuk roda

dua membutuhkan waktu 169 menit dan roda empat membutuhkan waktu 184 menit.

Stasiun Kota Baru Malang ke Candi Kidal ke Kesenian Jaranan Dor Ansopati Candi Rejo (ACR) ke Kerajinan Batik Garudeya ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Oleh-Oleh Keripik Likan Jaya ke Candi Jago ke Kesenian Padang Bulanan De Forest ke Kesenian Bantengan Galogo Djati ke Kerajinan Aksesoris Yasne ke Kuliner Jamu Tradisional Cahayaku ke Kuliner Pawon Bromo Cafe & Resto ke Candi Singosari ke Kesenian Reog Singo Renggo Waskito (SRW) ke Kerajinan Batik Putri Ayu Nareswari ke Kerajinan Lukis Dewi Dewi ke Kuliner Ndalem Ratu ke Candi Suberawan ke Agrowisata Wonosari ke Eduwisata Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari ke Griya Anggrek Singosari ke Taman Pentungan Sari ke Edukopi Wonosantri ke Sayuran Organik Mandiri Farm ke Kerajinan Sandal Sepon. Jarak tempuh 73,86 km untuk roda dua membutuhkan waktu 164 menit dan roda empat membutuhkan waktu 179 menit.

Terminal Arjosari ke Candi Kidal ke Kesenian Jaranan Dor Ansopati Candi Rejo (ACR) ke Kerajinan Batik Garudeya ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Kuliner Waroeng Lumayan (Rawon dan Empal) ke Oleh-Oleh Keripik Likan Jaya ke Candi Jago ke Kesenian Padang Bulanan De Forest ke Kesenian Bantengan Galogo Djati ke Kerajinan Aksesoris Yasne ke Kuliner Jamu Tradisional Cahayaku ke Kuliner Pawon Bromo Cafe & Resto ke Candi Singosari ke Kesenian Reog Singo Renggo Waskito (SRW) ke Kerajinan Batik Putri Ayu Nareswari ke Kerajinan Lukis Dewi Dewi ke Kuliner Ndalem Ratu ke Candi Suberawan ke Agrowisata Wonosari ke Eduwisata Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari ke Griya Anggrek Singosari ke Taman Pentungan Sari ke Edukopi Wonosantri ke Sayuran Organik Mandiri Farm ke Kerajinan Sandal Sepon. Jarak tempuh 78,66 km untuk roda dua membutuhkan waktu 173 menit dan roda empat membutuhkan waktu 188 menit. Paket wisata 2 hari alternatif 2 dapat dilihat pada Gambar 25.

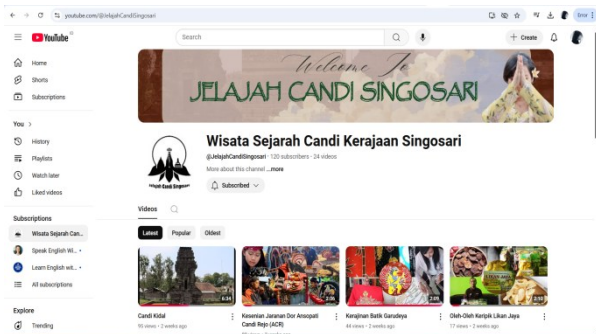


Gambar 25. Jalur paket wisata 2 hari alternatif 2

Produk dari perencanaan jalur interpretasi lanskap kawasan wisata candi Kerajaan Singosari berbasis aplikasi android dapat diakses oleh wisatawan dengan mudah dan informatif melalui *Smartphone* (Gambar 27). Selain itu jalur interpretasi lanskap kawasan wisata candi Kerajaan Singosari dapat diakses juga melalui YouTube (<https://www.youtube.com/@jelajahCandiSingosari>) (Gambar 28), Website (<https://lanskapcandi.wixsite.com/jelajahcandisingosari>) (Gambar 29), dan Instagram (<https://www.instagram.com/jelajahcandisingosari/profilecard/?igsh=MWV5a2V0YTFoMmQ2ZQ%3D%3D> Gambar 29).



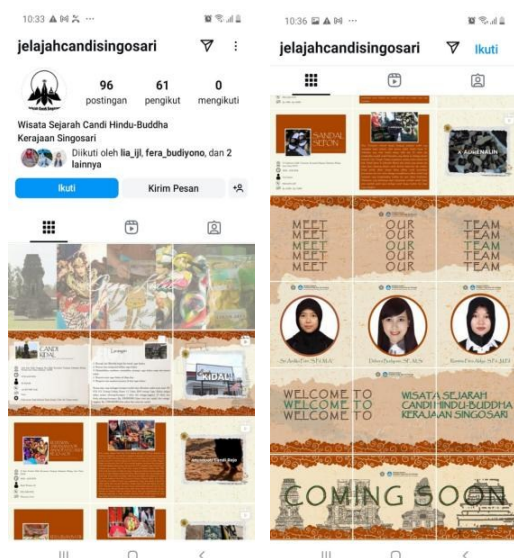
Gambar 26. Tampilan aplikasi android di smartphone



Gambar 27. Tampilan di YouTube



Gambar 28. Tampilan di website



Gambar 29. Tampilan Instagram

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis spasial (fisik jalur eksisting, sejarah dan budaya, objek dan atraksi, visual lanskap), FGD, serta persepsi dan preferensi wisatawan terhadap candi peninggalan Kerajaan Singosari di Kabupaten Malang yaitu Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singosari, dan Candi Sumberawan menunjukkan bahwa memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai jalur interpretasi lanskap kawasan wisata sejarah candi Kerajaan Singosari. Model perencanaan jalur interpretasi adalah *regional tour pattern*. Model *regional tour pattern* adalah pola perjalanan yang dikembangkan dari destinasi utama karena terdapat atraksi wisata yang berbeda yang terletak dalam jarak yang dekat. Jalur interpretasi terbagi menjadi dua paket wisata yaitu kunjungan sehari dan kunjungan dua hari. Paket wisata sehari terdiri dari alternatif 1 dan alternatif 2. Demikian juga paket wisata dua hari terdiri dari alternatif 1 dan alternatif 2.

Saran

Penelitian selanjutnya perlu menggali situs-situs bersejarah peninggalan Kerajaan Singosari untuk memperkaya informasi dan pengetahuan bagi peneliti dan wisatawan. Jalur interpretasi wisata dalam aplikasi dapat diterjemahkan dalam berbagai bahasa asing sehingga memperluas jangkauan pemasaran wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza N. 2023. Metodologi Penelitian 1: Deskriptif Kuantitatif. Edisi ke-1. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [BAPPEDA] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang. 2024. Perencanaan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang.
- [DISBUDPAR] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur. 2020. Pemetaan Arca dan Relief pada Candi Peninggalan Kerajaan Singosari di Jawa Timur. <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/06/15/pemetaan-arca-dan-reliefpada-candi-peninggalan-kerajaan-singosari-di-jawa-timur/>.
- Budiyo D, Kurniawan H, Sumiati A, Kusumah, MC. 2023. Analisis Potensi Lanskap Candi Peninggalan Kerajaan Singosari di Kabupaten Malang sebagai Objek Wisata Sejarah. *Jurnal Buana Sains* 23(1):59-68. <https://doi.org/10.33366/bs.v23i1.5027>.
- [BPCB] Balai Pelestarian Cagar Budaya. 2024. Dokumen Candi-Candi di Kabupaten Malang.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Malang Tahun 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
- Fiaji NA, Brata KC, Zulvarina P. 2021. Aplikasi AR-CA (*Augmented Reality* Relief Candi Jago) sebagai Upaya Pendokumentasian Digital Relief Candi Jago dan Pengenalan Wisata Sejarah di Malang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 8(4):815-22. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021844447>.
- Jofin AM, Moligay MP, Bani N, Budiyo D. 2023. Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Kuliner Bakso Khas Kota Malang Berbasis Aplikasi Android. *Jurnal Buana Sains* 23(3):99-106. <https://doi.org/10.33366/bs.v23i3.5334>.
- Kaswanto RL, Aurora RM, Yusri D, Sjaf S, Barus S. 2021. Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 19(2):189-205. <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v19n2.2021.189-205>.

- [KEMENPAREKRAF] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2023. Pencapaian Target Parekraf 2023 Perlu Dipotong dengan Deregulasi. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-pencapaian-targetparekraf-2023-perlu-ditopang-dengan-deregulasi>.
- [KEMENPAREKRAF] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. Strategi Digital Tourism dalam Menggaet Wisatawan. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Strategi-Digital-Tourism-dalam-Menggaet-Wisatawan>.
- Kusnoto Y, Supriatna N, Wiyanarti E, Hasan SH. 2024. Trend and Visualizing of Historical Tourism in Education Research During Last Twenty Years: A bibliometric Review and Analysis. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 34:1-12. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100477>.
- Mutmaini LF, Budiarti T, Nasrullah N. 2024. Persepsi dan Preferensi terhadap Vertical Greenery Berdasarkan SBE di Kota Pekanbaru. *Jurnal Lanskap Indonesia* 16(1):24-30. <https://doi.org/10.29244/jli.v16i1.43471>.
- Nurisjah S, Pramukanto Q. 2001. Perencanaan Kawasan Untuk Pelestarian Lanskap dan Taman Sejarah. Bogor: Program Studi Arsitektur Pertamanan, Jurusan Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB.
- Nurrohimah I, Fatimah IS. 2022. Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Merdeka Metro sebagai Ruang Interaksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lanskap Indonesia* 14(1):8-15. <https://doi.org/10.29244/jli.v14i1.37680>.
- Pramono A, Wijaya IBA. 2023. Preserving Candi Kidal's Relief to Sustain a Cultural Heritage Site using ATUMICS Approach. In: *Prosiding the 4th International Conference of Biospheric Harmony Advanced Research (ICOBAR 2022)*. 2023. p. 1-7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804004>.
- Pratiwi RD, Fatimah IS, Munandar A. 2019. Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Infrastruktur Hijau Kota Yogyakarta. *Jurnal Lanskap Indonesia* 11(1): 33-42. <https://doi.org/10.29244/jli.v11i1.20563>.
- Ramli S, Wikantiyoso R. 2018. Makna Ruang Sebagai Aspek Pelestarian Situs Sumberawan. *Jurnal Ilmu Kajian Kearifan Lokal* 10(1):31-42. <https://doi.org/10.26905/lw.v10i1.2399>.
- Saputri IM, Fatimah IS, Kaswanto RL. 2025. Kajian Preferensi Stakeholders terhadap Bangunan Hijau di Lanskap Perkotaan Berbasis *Social Media Data* (SMD). *Jurnal Lanskap Indonesia* 17(1):56-64. <https://doi.org/10.29244/jli.v17i1.56463>.
- Soka H, Budiyono D, Djoko R. 2021. Analisis Kesesuaian Lahan Lanskap Candi Sumberawan Sebagai Objek Wisata Sejarah di Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Arsitektur Lansekap* 7(2):273. <https://doi.org/10.24843/JAL.2021.v07.i02.p13>.
- Sriwardhani T. 2018. Kajian Estetis Relief Motif Bunga Padma Pada Candi Singasari dalam Inspirasi Penciptaan Tata Rias dan Desain Busana pada Perkawinan Adat Tradisional 'Malangan.' *Jurnal Imajinasi* 12(1):47-56. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v12i1.14356>.
- Violetta FR, Makalew ADN, Budiarti T. 2024. Kajian Potensi Lanskap Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk Pengembangan Wisata Sejarah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Lanskap Indonesia* 16(2), pp.135-145. <https://doi.org/10.29244/jli.v16i2.48987>.
- Widiati IAP, Permatasari I. 2022. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*

Development) Berbasis Lingkungan pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana* 16(1):35-44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>